**PENGARUH DIREKTUR WANITA, *BONUS PLANS,* DAN *POLITICAL COST* TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019)**

**Lourensia Deviana**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

devi061199@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh direktur wanita, *bonus plans*, dan *political cost* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan landasan toeri *nature* yang menjelaskan perbedaan *gender* antara pria dan wanita, serta teori *agency* yang sangat penting dalam pengembangan teori akuntansi positif yang menjelaskan adanya sifat oportunis dari agen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 30 data dari 10 perusahaan yang diperoleh menggunkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunkan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa direktur wanita, *bonus plans*, dan *political cost* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Implikasi dari penelitian ini yaitu pihak perusahaan perlu meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangan, sehingg tidak terjadi kecurangan dan tindakan menyimpang terhadap laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Direktur Wanita, *Bonus Plans*, *Political Cost*, dan Manajemen Laba

***THE EFFECT OF WOMAN DIRECTORS, BONUS PLANS, AND POLITICAL COST ON EARNING MANAGEMENT***

***(Case Study on The Hospitality Sub Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchamge in 2017-2019)***

**Lourensia Deviana**

*Accounting Study Programs, Faculty of Economics*

*Mercu Buana University og Yogyakarta*

devi061199@gmail.com

***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to determine the effect of women directors, bonus plans, and political cost on earnings management in hospitality sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This study uses the theoretical basis of nature which exlpains gender differences between men and women, as well as agency theory which is very important in the development of positive accounting theory which explains the opportunistic nature of agents. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The number of samples in this study was 30 data from 10 companies obtained using the purposive sampling method. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS 21 tool. The result of the analysis show that women directors, bonus plans, and political cost have no effect on earnings management. The implication of this research is that the company needs to increase supervision of financial statments, so that there is no fraud and deviant actions against financial statments.*

***Keywords:*** *Women Director, Bonus Plans, Political Cost, and Earnings Management.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dalam dunia bisnis sekarang ini telah menuntut setiap perusahaan untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang usahanya. Pemanfaatan sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional dapat membantu perusahaan untuk memenangkan kompetisi persaingan pasar. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung akan selalu menunjukkan kinerja yang baik. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah besarnya angka laba yang diperoleh. Angka laba semakin tinggi dari tahun ke tahun dapat diasumsikan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber secara maksimal untuk memperoleh keuntungan.

 Laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi penggunanya untuk mengambil keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan kepada pengguna laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta menunjukan pertanggungjawaban.

 Dalam laporan keuangan perusahaan, laba merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, namun informasi laba tidak selamanya selalu akurat karena terkadang informasi laba sering digunakan sebagai target untuk memanipulasi melalui tindakan opurtunis manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya yang dapat merugikan pihak eksternal (Astuti et al., 2017).

 (Healy & Wahlen, 1999) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk memperngaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

 Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keungan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Jenis kelamin memiliki implikasi keterlibatan dengan perilaku akuntansi tertentu. Perbedaan jenis kelamin pada tingkat direksi perusahaan dapat diasumsikan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

 (Sugiri, 2005) menyatakan bahwa salah satu motivasi manajemen laba adalah mengelabui kinerja ekonomi yang sebenarnya, dan itu dapat terjadi karena terdapat ketidak simetrisan informasi antara manajemen dan para pemegang saham suatu badan usaha. Motivasi manajemen laba lainnya adalah mempengaruhi penghasilan (telah diatur dalam kontrak) yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan dengan asumsi bahwa manajemen memiliki kepentingan pribadi dan kompensasinya didasarkan pada laba akuntansi. Adanya hubungan antara manajemen laba dengan pemilihan metode akuntansi, maka manajemen laba dapat diartikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen akrual diskresioner dalam menentukan besarnya laba.

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah direktur wanita berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *bonus plans* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *political cost* berpengaruh terhadap manajemen laba?

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori *Agency***

Penelitian tentang manajemen laba dilandasi oleh *agency theory.* Dalam hal ini hubungan keagenan merupakan sebuah kontak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian medelegasikan wewenang pegambilan keputusan kepada agen tersebut. Sebagai agen, manajemen bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh biaya sesuai kontrak (Rahyuningsih & Ayem, 2020).

Kedua pelaku utama ini memiliki perbedaan pendapat antara manajemen yang berlaku sebagai agent dalam suatu perusahaan dan para pemegang saham yang berlaku sebagai *principal* yang memberi perintah kepada *agent* untuk melakukan suatu pekerjaan dalam perusahaan tersebut. Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu manusia mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationaly*) dan manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajamen yang termasuk dalam kumpulan manusia bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

**Teori Akuntansi Positif**

Teori Akuntansi Positif (TAP) merupakan suatu teori akuntansi yang mempunyai sasaran untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi. Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer berkuasa untuk memilih prosedur akuntansi yang sesuai dengan prosedur pilihannya. Hal ini menjadikan manajer bisa memilih prosedur yang dapat meningkatkan laba ataupun menurunkan laba dalam memodifikasi laporan keuangan maupun untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Ramadhan, 2017).

Konsep manajemen laba dan teori akuntansi didasarkan pada adanya dalil bahwa manajer, pemgang saham, dan aparat pengatur berusaha untuk memaksimalkan kegunaan mereka yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi dan kesejahteraan mereka (Ernawati & Suartana, 2018).

**Teori *Nature***

Teori *nature* merupakan teori yang membahas tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan merupakan kodrat yang harus diterima (Novilia & Nugroho, 2016). Perbedaan bisa dilihat dari sikap yang akan diambil dalam menghadapi permasalahan yang ada. Perbedaan biologis berdampak pada tugas dan peran yang diemban oleh laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan mempunyai harapan yang berbeda dalam bekerja, wannita melihat bekerja sebagai pengembangan kemampuan dan kepuasan pribadi sedangkan laki-laki melihat bekerja itu sebagai pengembangan kemampuan dan kepuasan pribadi sedangkan laki-laki melihat bekerja itu sebagai pencapaian dalam tiap tingkatan pekerjaannya dan alat untuk memperoleh kompensasi. Laki-laki lebih bersifat individualis, agresif, tegas, dan memiliki kepercayaan yang tinggi. Dikaitkan dengan manajemen laba, teori ini menjelaskan bahwa pria dan wanita akan memiliki pertimbangan dan tindakan yang berbeda yang mungkin memiliki implikasi yang penting dalam kualitas pelaporan keuangan. Sifat wanita yang lebih beretika, lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, dan menghindari resiko diharapkan mampu untuk membatasi terjadinya praktik manajemen laba.

**Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan catatan atas aktivitas keuangan perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan terhadap perusahaan, yaitu pemegang saham, pemerintah, kreditor, maupun pihak berkepentingan lainnya.

Menurut PSAK 1 (Revisi 2017) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Infomasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatam atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

**Direktur**

Direktur (dalam bentuk jamak disebut direksi atau dewan direksi kadang disebut juga jajaran direksi atau dewan/jajaran direktur) adalah seorang yang ditunjuk untuk memimpin suatu perusahaan pemerintah, swasta, atau lembaga pendidikan politeknik. Kepemimpinan lembaga perusahaan yang kemudian disebut instansi perseroan terbatas (PT), dipimpin oleh Direktur (non-pendidikan). Kepemimpinan pendidikan politeknik yang kemudian disebut Institusi Pendidikan politeknik, dipimpin oleh Direktur (pendidikan).

**Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan sebuah fenomena yang sampai saat ini masih diperdebatkan mengenai pemahaman etis. Manajemen laba berada di *grey area* antara sebuah kecurangan dan merupakan aktivitas yang diijinkan oleh prinsip akuntansi (Arthawan & Wirasedana, 2018).

(Astuti *et al*., 2017) menyatakan bahwa manajemen laba adalah tingkat perolehan laba atau pencapaian suatu usaha dalam suatu organisasi karena tingkat keuntungan atau laba yang didapatkannya sering dikaitkan dengan prestasi atau pencapaian manajemen. Besar kecilnya bonus yang diperoleh tergantung dari laba yang dihasilkannya. Perilaku ini biasanya menggeser biaya sekarang menjadi biaya periode masa depan dan pendapatan masa depan menjadi pendapatan sekarang agar laba yang dilaporkan lebih tinggi dari laba sesungguhnya.

**Pengembangan Hipotesis**

**Direktur Wanita Terhadap Manajemen Laba**

Perbedaan gender yang ada dalam tatanan dewan direksi atau direktur bisa mempengaruhi kebijakan yang diambil dan manfaat yang diberikan kepada perusahaan seperti alternatif dalam pengambilan suatu keputusan mengingat adanya perbedaan sifat dalam bertindak (Razak, Bimahadi. Herlina, 2018). Dalam hal ini, wanita lebih cenderung tenang dalam segala keadaan dibawah tekanan sehingga dapat menciptakan kondisi kerja perusahaan yang lebih damai dibandingkan pria yang cenderung diktator, selain itu wanita diketahui cenderung lebih berhati-hati, lebih menghindari resiko, dan lebih beretika dibanding pria, sehingga ketika perusahaan dipimpin oleh seorang direktur wanita, diharapkan akan terjadi penurunan tingkat manajemen laba pada perusahaan tersebut (Novilia & Nugroho, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H1: Direktur wanita berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba**

***Bonus Plans* Terhadap Manajemen Laba**

Kompensasi bonus merupakan suatu kebijakan perusahaan sebagai penghargaan yang diberikan kepada karyawan atas jasanya sesuai dengan seberapa besar pengorbanan yang telah diberikan karyawan perusahaan. Tujuan perusahaan mengeluarkan kebijakan bonus adalah untuk memikat, memotivasi, serta menahan karyawan yang kompeten agar kinerjanya lebih optimal (Rosady & Abidin, 2019). Perusahaan akan memberikan bonus kepada karyawan jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu, karena itulah manajer akan melakukan praktik manajemen laba dengan mengatur dan mengelola laba perusahaan pada tingkat tertentu sesuai dengan syarat yang ditentukan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H2: *Bonus plans* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba**

***Political Cost* Terhadap Manajemen Laba**

Dalam konteks teori agensi terkait dengan pemilihan kebijakan akuntansi, manajer akan bersifat oportunis untuk membela kepentingan (Deegan, 2004). Oportunis dalam pemilihan kebijakan akuntansi oleh (Christie & Zimmerman, 1994) didefinisikan sebagai penggunaan metode akuntansi yang dapat menaikkan laba melebihi yang seharusnya. Namun demikian, jika manajer mendapat tekanan dari pihak ketiga (misalnya : pekerja, lembaga swadaya masyarakat, partai politik, pemerintah) akan cenderung menghindari tekanan tersebut dengan memilih kebijakan akuntansi yang dapat menunda/menurunkan laba dengan tujuan untuk meminimalisir *political cost hypotesis* (Utomo & Hadian, 2013)*.*

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H3: *Political cost* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba**



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017) juga mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang dikehendaki oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria dalam menentukan sampel menurut (Yupita et al., 2017) dan (Setyaningrum et al., 2019) dalam penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019
2. Perusahaan sub sektor perhotelan yang melaporkan laporan keuangan selama periode 2017-2019
3. Perusahaan menyediakan informasi mengenai jenis kelamin manajemen puncak

**HASIL UJI**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisa deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atas variabel-variabel independen yang diuji dalam penelitian ini. Ukuran-ukuran statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah rata-rata (*mean*), *median*, nilai maksimum dan minimum.

Tabel 1

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|   | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| manajemen laba | 30 | -.06 | .99 | .0407 | .19233 |
| direktur wanita | 30 | 0.00 | 1.00 | .5667 | .50401 |
| bonus plans | 30 | 0.00 | 1.00 | .1000 | .30513 |
| political cost | 30 | 97.00 | 2308.00 | 819.6000 | 730.99246 |
| Valid N (listwise) | 30 |   |   |   |   |

*Sumber: Output SPSS 21*

Variabel dependen manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,06% dan nilai maksimum sebesar 0,99%. Sementara pada nilai pada standar deviasi sebesar 0,19233% dan nilai rata-rata sebesar 0,0407%. Variabel independen direktur wanita memiliki nilai minimun sebesar 0,00% dan nilai maksimal sebesar 1,00%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 0,50401% dan nilai rata-rata sebesar 0,5667%. Variabel independen *bonus plans* mempunyai nilai minimum sebesar 0,00% dan nilai maksimun sebesar 1,00%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 0,30513% dan nilai rata-rata sebesar 0,1000%. Variabel independen *political cost* memiliki nilai minimun sebesar 97,00% dan nilai maksimum sebesar 2308,00%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 730.99246% dan nilai rata-rata sebesar 819.6000%.

**Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan mengunakan uji *Kolmogorov-Smirnof* ( K- S ) yang diuji melalui alat bantu SPSS 21. Adapun kriteria dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnof* ( K-S ) adalah jika nilai signifikannya ≥ 0,05 artinya data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|   | Unstandardized Residual |
| N | 25 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .05046016 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .176 |
| Positive | .176 |
| Negative | -.095 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .879 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .422 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |

*Sumber: Output SPSS 21*

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnof* sebesar 0,176. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,422 dimana nilai tersebut diatas nilai signifikan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Tujuan dari uji multikoliniearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen. Adapun kriterianya adalah jika nilai *tolerance* > 10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikoliniearitas antar variabel independen dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai *tolerance* < 10 dan VIF > 10, maka terdapat gejala multikolonieartitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikoloniearitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |   |   |
| Direktur Wanita | .901 | 1.109 |
| Bonus Plans | .880 | 1.137 |
| Political Cost | .957 | 1.045 |
| a. Dependent Variable: Manajemen Laba |

*Sumber: Output SPSS 21*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel direktur wanita sebesar 0,901, *bonus plans* sebesar 0,880, dan *political cost* sebesar 0,957, dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variabel direktur wanita sebesar 1,190, *bonus plans* sebesar 1,137, dan *political cost* sebesar 1,045, diaman nilai-nilai tersebut lebih kecil dari 10,00 yang membuktikann bahwa tidak ada multikoloniearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Auto Kolerasi**

Tujuan uji kolonieritas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat kolerasi antara variabel residual pada suatu periode dengan variabel residual pada periode sebelumnya. Metode yang digunakan untuk menguji autokolerasi dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Durbin-Watson sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokolerasi

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .241a | .058 | -.051 | .19714 | 1.918 |
| a. Predictors: (Constant), Political Cost, Direktur Wanita, Bonus Plans |
| b. Dependent Variable: Manajemen Laba |

*Sumber: Output SPSS 21*

Berdasarkan tabel di atas hasil Uji Durbin Watson maka diperoleh angka DW sebesar 1,918. Dalam tabel DW untuk k=3 dan N 10x3=30, nilai batas bawah (dL) sebesar 1,214 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,650 hal ini menunjukkan bahwa:

Hasil = dU < d < 4-dU = 1,650 < 1,918 < 2,350. Kesimpulannya tidak terdapat autokolerasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari variabel berbeda tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika *variance* berbeda disebut heterokedastisitas. Jika nilai signifikansi yang diperoleh dari persamaan regresi yang baru lebih besar dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaiknya jika diperoleh angka signifikan yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan uji *Glejser* dengan SPSS 21.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .175 | .055 |   | 3.198 | .004 |
| Direktur Wanita | -.068 | .062 | -.212 | -1.096 | .283 |
| Bonus Plans | -.076 | .104 | -.144 | -.733 | .470 |
| Political Cost | -4.589E-05 | .000 | -.207 | -1.102 | .281 |
| a. Dependent Variable: RES2 |

*Sumber: Output SPSS 21*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan variabel independen (Direktur Wanita, *Bonus Plans, Political Cost*) >0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh direktur wanita, *bonus plans,* dan *political cost* terhadap manajemen laba. Dengan menggunakan bantuan SPSS menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .108 | .067 |   | 1.608 | .120 |
| Direktur Wanita | -.036 | .077 | -.094 | -.467 | .644 |
| Bonus Plans | -.074 | .128 | -.118 | -.581 | .566 |
| Political Cost | -4.849E-05 | .000 | -.184 | -.947 | .352 |
| a. Dependent Variable: Manajemen Laba |

*Sumber: Output SPSS 21*

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linear dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = 0,108 + -0,036 X1 + -0,074 X2 + -0,0000485 X3 + e

**Uji Regresi Parsial**

Tujuan dari uji statistik t adalah untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkat variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji t parsial diperoleh berdasarkan nilai signifikansi.

Tabel 7
Hasil Uji t

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .108 | .067 |   | 1.608 | .120 |
| Direktur Wanita | -.036 | .077 | -.094 | -.467 | .644 |
| Bonus Plans | -.074 | .128 | -.118 | -.581 | .566 |
| Political Cost | -4.849E-05 | .000 | -.184 | -.947 | .352 |
| a. Dependent Variable: Manajemen Laba |

*Sumber: Output SPSS 21*

Hasil uji parsial diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

* 1. Pengaruh Direktur Wanita terhadap Manajemen Laba

Uji statistik t bernilai negatif dengan nilai Sig. sebesar 0,644 yang lebih besar dari tingkat signifikan α = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa direktur wanita secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian H1 menyatakan bahwa Direktur Wanita berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba ditolak.

* 1. Pengaruh *Bonus Plans* terhadap Manajemen Laba

Uji statistik t bernilai negatif dengan Sig. sebesar 0,566 yang lebih besar dari tingkat signifikan α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *bonus plans* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian H2 menyatakan bahwa *bonus plans* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

* 1. Pengaruh *Political Cost* terhadap Manajemen Laba

Uji statistik t bernilai negatif dengan Sig. sebesar 0,352 yang lebih besar dari tingkat signifikan α = 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa *political cost* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

**PEMBAHASAN**

1. **Pengaruh Direktur Wanita Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa direktur wanita tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengaruh direktur wanita terhadap manajemen laba yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana jika perusahaan memiliki direktur wanita setidaknya 1 akan diberikan kode 1 sedangkan jika perusahaan tidak memiliki direktur wanita akan diberi kode 0.

Dari data yang peneliti dapatkan, hanya ada beberapa perusahaan publik sub sektor perhotelan yang mempunyai paling tidak 1 direktur wanita, selain itu dari hasil sampel yang telah ditemukan, tidak terdapat direktur utama wanita di perusahaan sub sektor perhotelan. Direktur utama merupakan pemegang keputusan tertinggi untuk sebuah perusahaan, direktur lain bersifat membantu direktur utama dalam pengambilan keputusan.

Dikaitkan dengan manajemen laba, suatu perusahaan yang memiliki direktur wanita diyakini dapat menurunkan praktik manajemen laba. Namun pada kenyataannya posisi direktur wanita dalam perusahaan masih sangat sedikit dan bahkan tidak ada dibanding pria, sehingga tampaknya membuat direktur wanita tidak terlibat dalam manajemen laba, dikarenakan hasil sampel yang ditemukan direktur wanita hanya menjabat sebagai direktur bidang lain, bukan sebagai direktur utama yang memegang keputusan tertinggi. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Na & Hong, 2017) dan (Razak, Bimahadi. Herlina, 2018) yang menyatakan bahwa direktur wanita tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan yang memiliki direktur wanita masih sangat sedikit dan bahkan tidak mempunyai direktur wanita, sehingga perusahaan tidak dapat memanfaatkan sifat yang dimiliki wanita.

1. **Pengaruh *Bonus Plans* Terhadap Manajemen Laba**

Pengaruh *Bonus Plans* terhadap manajemen laba yang diukur dengan variabel *dummy* dimana jika perusahaan memberi kompensasi bonus akan diberi kode 1 dan jika perusahaan tidak memberi kompensasi bonus akan diberi kode 0. Hasil menunjukkan bahwa *bonus plans* tidak memengaruhi manajemen laba.

Faktanya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia sudah dilengkapi dengan dewan pengawas atau dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit yang ketat. Dewan komisaris memiliki fungsi memonitoring implementasi kebijakan direksi. Komite audit keberadaannya diatur dalam Surat Edaran Bapepam Nomor SE-03/PM/2002 (bagi perusahaan publik) dan Keputusan Mentri BUMMN Nomor KEP-103/MBU/2002 (bagi BUMN). Dalam pelaksaan tugasnya komite audit mempunyai tugas membantu dewan komisaris untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian eksternal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat oportunis manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Juniarti, 2016). Selain komite audit terdapat pula komisaris independen yang berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik-praktik transparansi dan praktik keadilan menurut ketentuan yang berlaku (Juniarti, 2016). Ketatnya pengawasan membuat manajemen lebih berhati-hati dalam melakukan praktik manajemen laba dan memilih untuk tidak melakukan praktik manajemen laba, mengingat besarnya tingkat resiko yang ada.

1. **Pengaruh *Political Cost* Terhadap Manajemen Laba**

Pengaruh *political cost* yang diproksi menggunakan jumlah karyawan perusahaan, indikator penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Utomo & Hadian, 2013). Kekuatan buruh, karyawan dan/ serikat (yaitu angkatan kerja perushaan) menjadi sumber *pollitical cost.*

Pada hasil penelitian hipotesis *political cost* dengan proksi kekuatan buruh menggunakan jumlah karyawan menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena faktanya di Indonesia peraturan tentang penggajian dan upah telah diatur dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Pasal 1 dijelaskan bahwa upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, ksepakatan, dan peraturan perundang-undangan, atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan. Ketentuan pengupahan tertera pula pada Pasal 89 dimana perusahaan wajib membayar upah sesuai upah minimun yang berdasarkan wilayah, provinsi atau kabupaten/kota dan upah minimun berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten/kota. Perusahaan dilarang membayar upah dibawah upah minimun diatur pula dalam Pasal 90, jika perusahaan memberikan upah dibawah upah minimum akan dikenakan ancaman pidana yang diatur dalam Pasal 185. Keterlambatan pembayaran gaji dan upah karena kesengajaan atau kelalaian perusahaan akan dikenakan denda, hal ini diatur dalam Pasal 95, sehingga jika terjadi tuntutan-tuntutan yang berasal dari karyawan atas dasar ketidak sesuaian sistem pengupahan, perusahaan dan karyawan memiliki dasar yang telah disepakati bersama untuk menjadi tolak ukur tuntutan.

Terkait dengan manajemen laba, jumlah banyak atau tidaknya karyawan dalam perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba, karena semua kebijakan tentang pengupahan buruh telah diatur dalam Undang-Undang yang jelas. Sejalan dengan (Haeruddin, 2017) yang mengatakan bahwa karyawan menganggap bahwa gaji merupakan sesuatu yang pasti dan tidak akan berkurang atau bertambah, sehingga bekerja secara maksimal atau tidak gaji akan tetap sama.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel direktur wanita tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Variabel *bonus plans* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Variabel *political cost* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**SARAN**

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah periode yang digunakan untuk penelitian, mengingat adanya perubahan tentang kebijakan UU Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja.
2. Bagi peneliti selanjutnya menggunakan direktur utama wanita sebagai proksi direktur wanita.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, *22*, 1.

Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, *5*(1), 501–514.

Christie, A. a, & Zimmerman, J. L. (1994). Efficient and Opportunistic Choices of Accounting Procedures: Corporate Control Contests. *Accounting Review*, *69*(4), 539–566.

Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill.

Ernawati, L. K. Y., & Suartana, I. W. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi , Agency Cost , dan Kepemilikan Institusional Pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *24*(1), 451–480.

Haeruddin, M. I. M. (2017). Pengaruh Gaji dan Insentif terhadap Kinerja Karyawan dan Organisational Citizenship Behaviour ( OCB ) pada Hotel Grand Clarion di Makassar. *Aplikasi Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(1), 11–21.

Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its. *Accounting Horizons*, *13*(4), pp.365-383.

Juniarti, R. V. dan. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance. *Business Accounting Review*, *1*(2), 1–13.

2017). CEO gender and earnings management. *Journal of Applied Business Research*, *33*(2), 297–308.

Novilia, O., & Nugroho, P. I. (2016). Pengaruh Manajemen Puncak Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *5*(1), 27–45.

Rahyuningsih, R., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Agency Cost Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, *28*(2), 188–206.

Ramadhan, R. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, *2017*, 464–476.

Razak, Bimahadi. Herlina, H. (2018). *Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan*. *2*(4), 3434–3451.

Setyaningrum, G. C., Sekarsari, P. S. S., & Damayanti, T. W. (2019). Pengaruh Eksekutif Wanita (Female Executive) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, *4*(1), 98–110.

Sugiri, S. (2005). Kejujuran Manajemen Sebagai Dasar Pelaporan Laba Berkualitas. *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Pada Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada*.

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Utomo, R. B., & Hadian, N. (2013). Pengaruh Kekuatan Buruh Terhadap Metode Persediaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Humanika*, *3*(1), 912–920.

Yupita, V., Fadilah, D. S., & Helliana. (2017). Pengaruh Bonus Plan, Debt To Equity Ratio, dan Political Cost terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, *3*(2), 408–419.